

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara maju dapat ditinjau dari pembangunan ekonominya, beberapa indikator pembangunan ekonomi salah satunya yaitu taraf pengangguran. Berdasarkan taraf pengangguran bisa dilihat dari kondisi negara tersebut, misalnya ekonominya berkembang, menurun atau bahkan kemerosotan. Tingkat pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah utama bagi suatu negara (Novriansyah, 2018). Pengangguran dan kemiskinan terjadi akibat jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan banyaknya lulusan disegala tingkat pendidikan (Sari & Dwijayanti, 2021).

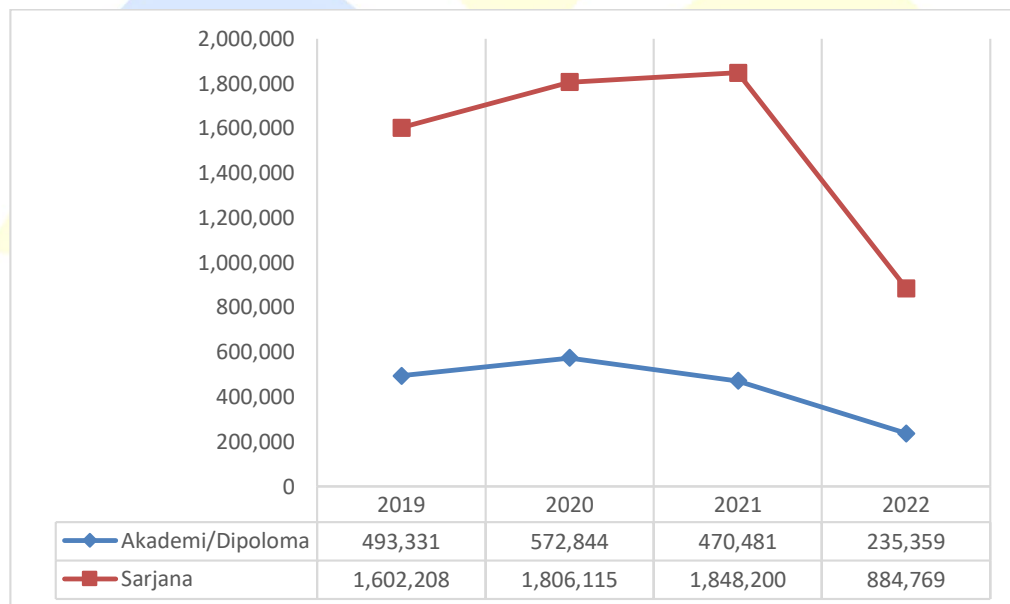
Persaingan dunia semakin *sengit* karena adanya pemberlakuan bebas warga ekonomi Asean yang menghadapi lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing bebas menggunakan lulusan perguruan tinggi asing. Persaingan *global* juga memberikan peluang dan kesempatan bagi suatu individu atau negara. Bila suatu individu atau negara tersebut tak mempersiapkan secara baik maka bukan peluang atau kesempatan yang dihasilkan namun malah kebalikannya (Novriansyah, 2018). Berwirausaha belum sebagai pilihan utama bagi lulusan diperguruan tinggi. Kebanyakan lulusan perguruan tinggi bercita-cita bekerja pada perusahaan serta aparat sipil negara dan lain-lain (Sari & Dwijayanti, 2021).

Taraf pengangguran terdidik yang berkedudukan sarjana dikhawatirkan akan bertambah jika perguruan tinggi menjadi pencetak sarjana belum memiliki

kesanggupan untuk mengajak peserta didik dan alumni untuk membuat lapangan kerja setelah lulus nanti. Rendahnya minat generasi milenial di Indonesia dalam berwirausaha waktu ini menjadi pemikiran serius bagi pemerintah (Rasyidi & Dassucik, 2022).

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) menyampaikan sebanyak 8.402.153 orang menganggur. Berikut sajian perincian pengangguran berdasarkan tingkat pendidikannya.

**Gambar 1.1 Data Terakhir Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan data pada grafik menunjukkan taraf lulusan sarjana memiliki angka pengangguran yang lebih tinggi dibanding taraf lulusan akademi/diploma. Hal ini bisa disimpulkan bahwa taraf pendidikan tidak menjamin seorang bisa memiliki pekerjaan. Tapi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menciptakan wirausaha baru. Wirausaha dapat membantu pemerintah untuk membangun lapangan kerja baru. Wirausaha juga berpeluang untuk menambah penghasilan

besar bagi wirausaha dan mengurangi angka pengangguran (Rasyidi & Dassucik, 2022).

Kewirausahaan adalah sebagai wadah seseorang pendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi memainkan peran kunci dalam pembangunan ekonomi dan munculnya ekonomi berbasis pengetahuan dan inovasi. Dampak yang paling penting dari adanya kewirausahaan adalah meningkatkan inovasi, meningkatkan teknologi, meningkatkan lapangan kerja, menghasilkan pengetahuan teknis, dan menghasilkan distribusi pendapatan di tingkat masyarakat, yang dapat menyebabkan peningkatan kekayaan nasional dan pertumbuhan ekonomi (Mohammadali & Abdulkhaliq, 2019).

Kebanyakan lulusan mahasiswa mencari pekerjaan dengan melamar pekerjaan diperkantoran dari pada membuat lapangan kerja baru dengan berwirausaha. Masyarakat Indonesia dominan berorientasi menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) atau pegawai kantoran ialah pekerjaan primer serta terhormat. Statusnya lebih nyata dimasa depan. Kebanyakan masyarakat masih memandang rendah pekerjaan wirausaha. Bahkan ada yang menutupi menjadi seseorang pengusaha. Berwirausaha merupakan pilihan terakhir dan mereka terdesak menjadi seorang pengusaha dari pada menganggur, dikarenakan rendahnya minat berwirausaha dan kekhawatiran dimasa depan (Sari & Dwijayanti, 2021).

Tidak heran jika jumlah pengangguran di Indonesia terus bertambah sementara kesempatan usaha pada bidang kewirausahaan sangat terbuka lebar. Bidang kewirausahaan mulai dipandang ketika tahun 1997 Indonesia diguncang krisis ekonomi. Jutaan orang menganggur akibat perusahaan bangkrut dan PHK, banyak

yang beralih pekerjaan serta bersaing menjadi pengusaha. Karena minimnya dukungan *family* (keluarga) dan pola pikir wirausaha tentang seluk beluk berwirausaha, mengakibatkan gagalnya pengusaha ditengah jalan. Banyaknya masalah mahasiswa yang tidak mampu konsisten untuk meneruskan usaha saat lulus dari perguruan tinggi (Sari & Dwijayanti, 2021).

Sebelum lulus dari perguruan tinggi, masih sedikit mahasiswa yang minat dalam berwirausaha dapat dicermati dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus mengambil minat kewirausahaan.

**Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Prodi Manajemen Peminatan Kewirausahaan Tahun 2017-2019**

No	Tahun	Jumlah	Persentase dari mahasiswa manajemen	
			Jumlah	Persentase
1.	2017	21	126	16,6%
2.	2018	9	569	1,5%
3.	2019	32	752	4,2%
	Total	62	1.447	100%

Sumber : BAAK Universitas Muria Kudus (2023), Sekretariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus (2023).

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa minat berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Muria Kudus tahun 2017-2019 masih tergolong rendah dilihat dari jumlah mahasiswa yang mengambil konsentrasi kewirausahaan. Dari seluruh jumlah mahasiswa manajemen tahun 2017-2019 hanya berjumlah 62 dari 1.447 yang mengambil konsentrasi kewirausahaan. Rendahnya minat berwirausaha

Prodi Manajemen Universitas Muria Kudus dikarenakan nilai-nilai diri belum tertanam pada jiwa mahasiswa Prodi Manajemen. Dari hasil observasi mahasiswa yang yakin berwirausaha prodi manajemen Universitas Muria Kudus sebanyak 100 mahasiswa yang mewakili Berikut sajian tabel yang menjelaskan mengenai keyakinan untuk berwirausaha.

**Tabel 1. 2 Hasil Observasi Awal**  
**Jumlah Keyakinan Mahasiswa Berwirausaha Prodi Manajemen**

Keterangan	Jumlah mahasiswa	Persentase
Yakin berwirausaha	20	20%
Tidak yakin berwirausaha	80	80%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer, (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa prodi Manajemen Universitas Muria Kudus memiliki nilai-nilai diri terhadap minat berwirausaha rendah. Dilihat hasil observasi dari 100 mahasiswa hanya sebanyak 20 mahasiswa dari 80 mahasiswa yang yakin untuk berwirausaha.

Rendahnya minat berwirausaha dan nilai-nilai dalam berwirausaha pada mahasiswa masih sedikit, beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu pola pikir. Pola pikir lulusan sarjana pada umumnya mengarah menjadi seorang pekerja kantoran seperti pegawai negeri atau karyawan swasta. Jika dilihat dari lapangan kerja pegawai negeri maupun swasta sangat terbatas dibanding jumlah lulusan sarjana yang ada. Pada hal ini menunjukkan pendidikan di Indonesia justru mengeluarkan para pencari pekerjaan baru bukan menciptakan lapangan pekerjaan

baru. Pola pikir atau *Mindset* yang tertanam pada mahasiswa perlu diubah dan diarahkan untuk menjadi mahasiswa berjiwa kewirausahaan (Prastiwi et al., 2019)

Lingkungan kewirausahaan adalah segala sesuatu yang ada disekitar wirausaha, bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh wirausaha. Dengan begitu perlunya lingkungan yang mendukung dalam berwirausaha. Salah satunya dengan mengeksplorasi mata kuliah kewirausahaan yang sudah diajarkan. Diharapkan bisa menjadi motivasi mahasiswa memulai berwirausaha dan tertarik untuk menjadi seorang wirausaha dan memiliki gambaran untuk membuat lapangan kerja baru dengan berwirausaha. Namun pada kenyataannya pengetahuan kewirausahaan yang sudah didapatkan kurang bisa dijadikan mahasiswa memulai usaha, mahasiswa berorientasi pada nilai mata kuliahnya saja. Hal tersebut menyebabkan minat berwirausaha dan nilai-nilai dalam berwirausaha rendah (Rachmawati & Subroto, 2022)

*Research GAP*, pada penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Cahayani (2019) menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Subroto (2022) menyatakan bahwa lingkungan keluarga secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetio (2020) menyatakan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agusmiati dan Wahyudin (2018) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan

dan kepribadian terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan Abdullah & Septiany (2019) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan Murniati & Sulisty (2019) menyatakan bahwa kepribadian, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh Nining (2019) menyatakan bahwa pola pikir berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan Arrezqi et al (2022) menyatakan bahwa *mindset* berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih & Agustin (2020) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan Anggreni dan cahayani (2019) menyatakan bahwa konsep diri dan lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha. Jadi, dengan mengetahui *Research Gap* dari penelitian sebelumnya dan penelitian kali ini akan mengidentifikasi **PENGARUH POLA PIKIR, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI NILAI-NILAI DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Universitas Muria Kudus 2019).**

## 1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
- b. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah
  1. Variabel eksogen adalah pola pikir, lingkungan dan pengetahuan
  2. Variabel endogen adalah nilai-nilai diri dan minat berwirausaha.
- c. Responden penelitian adalah mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus Angkatan 2019.

## 1.3 Perumusan Masalah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus merupakan fakultas pertama kali yang eksis dengan peminatan terbanyak jika dibandingkan fakultas lainnya. Universitas Muria Kudus terdapat fakultas Ekonomi Dan Bisnis, ada dua prodi yaitu akuntansi dan manajemen, didalam Program Studi (prodi) manajemen terdapat mata kuliah kewirausahaan yang wajib ditempuh setiap mahasiswa, terdapat peminatan kosentrasi kewirausahaan yang kedua mata kuliah ini hanya ada di Program Studi (prodi) Manajemen Universitas Muria Kudus. Dengan adanya mata kuliah dan peminatan kosentrasi kewirausahaan belum bisa menambah minat berwirausaha pada diri mahasiswa Manajemen Universitas Muris Kudus. Rendahnya minat berwirausaha disebabkan mahasiswa Manajemen Universitas Muria Kudus memiliki nilai-nilai diri terhadap berwirausaha rendah, jika dilihat dari observasi awal 100 mahasiwa hanya 20 mahasiswa. Beberapa permasalahan



yang mempengaruhi minat dan nilai-nilai diri pada mahasiswa Manajemen Universitas Muria Kudus sebagai berikut :

- a. Pola pikir mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus masih belum berorientasi untuk menjadi wirausaha dilihat dari tabel 1.2 banyak mahasiswa tidak yakin untuk berwirausaha.
- b. Lingkungan keluarga adalah pengaruh bagi mahasiswa untuk berwirausaha kurang lebih 60% mahasiswa mempunyai usaha dirumah tetapi peminatan berwirausaha di kampus sedikit, yang seharusnya sudah ada niat untuk berwirausaha.
- c. Pengetahuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus sangat mendukung mahasiswa untuk menjadi wirausaha yaitu dengan adanya mata kuliah kewirausahaan, pemilihan kosentrasi kewirausahaan dan keterampilan wajib kewirausahaan.
- d. Rendahnya minat berwirausaha ditinjau dari hasil observasi 100 mahasiswa sebanyak 20 mahasiswa yang yakin dengan kemampuannya untuk berwirausaha sedangkan 80 mahasiswa tidak yakin akan kemampuannya untuk berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pola pikir terhadap nilai-nilai diri pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus 2019?
- b. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap nilai-nilai diri mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus 2019?

- c. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap nilai-nilai diri mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus 2019?
- d. Bagaimana pengaruh pola pikir terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus 2019?
- e. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus 2019?
- f. Bagaimana pengaruh Nilai-nilai diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus 2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pola pikir berpengaruh terhadap nilai-nilai diri.
- b. Untuk menganalisis lingkungan keluarga berpengaruh terhadap nilai-nilai diri.
- c. Untuk menganalisis pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap nilai-nilai diri.
- d. Untuk menganalisis pola pikir berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
- e. Untuk menganalisis pengetahuan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
- f. Untuk menganalisis nilai-nilai diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

### b. Manfaat Praktis

Memberikan masukan untuk perbaikan dan upaya meningkatkan minat berwirausaha sehingga pengangguran di Indonesia dalam segala tingkat lulusan bisa berkurang.